



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)**

Sely Megawati Wahyudi, Ahmad Sohibul Bait  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana  
[Sely.megawati@mercubuana.ac.id](mailto:Sely.megawati@mercubuana.ac.id), [iebulahmad04@gmail.com](mailto:iebulahmad04@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan.*

*Hasil penelitian yang menggunakan software SPSS 20 menunjukkan Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Sedangkan Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report.*

**Kata Kunci :** *Sustainability Report, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.*

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis menjadi sangat ketat. Banyak perusahaan yang tidak bisa bertahan lama karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien. Agar perusahaan bisa bekerja secara efektif dan efisien, perusahaan membutuhkan rencana kerja yang baik. Rencana kerja yang baik biasanya dibuat oleh manajemen. Manajemen dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang perkembangan perusahaan sehingga dapat tercapainya tujuan perusahaan.

Beberapa tahun terakhir isu mengenai *sustainability report* mulai berkembang dan menjadi isu perkembangan utama di perusahaan. Konsep tersebut muncul dari tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen saja, tetapi dituntut untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, para karyawan serta lingkungan sekitar perusahaan. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report* sangat diperlukan agar *stakeholders* termasuk masyarakat, mengetahui segala

bentuk tanggung jawab perusahaan kepadamasyarakat dan lingkungan.

Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan. Mengingat kasus pelanggaran yang merusak lingkungan yang masih banyak ditemukan seperti Pencemaran Limbah yang terjadi di Sungai Seumayam Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Yang disebabkan oleh Tiga perusahaan sawit yang beroperasi di Rawa Tripa, diantaranya adalah PT. Kallista Alam, PT. Socfindo, dan PT. Raja Marga.

Pencemaran sungai yang dilakukan oleh tiga perusahaan tersebut terjadi dikarenakan adanya ketidakperdulian perusahaan terhadap lingkungan sosial perusahaan. Yang merugikan lingkungan dan sosial disekitar perusahaan. Penelitian mengenai *sustainability report* mulai berkembang dan banyak dilakukan dalam usaha meningkatkan perkembangan perusahaan. Namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam menguji faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* ditemukan hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni (2017) yang meneliti mengenai pengungkapan *sustainability report* menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen dan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rotua dan Ruserlistyani (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian penelitian Orien Natalia (2016) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan penelitian Lucia (2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dengan melihat hasil penelitian- penelitian terdahulu mengenai pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilihat terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian kembali mengenai masalah pengungkapan *sustainability report* dimana dalam Penelitian ini peneliti mencoba menguji kembali pengaruh *Corporate Governance* dengan variabel yang digunakan adalah variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dan pengaruh karakteristik Perusahaan menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya. Akademisi, untuk memahami



mengenai laporan keberlanjutan. Perusahaan, sebagai kontribusi pengetahuan tentang pentingnya tanggung jawab social perusahaan yang dipublikasikan di dalam laporan tersendiri yang disebut laporan keberlanjutan. Investor, untuk informasi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi *sustainability* yang baik. Pemerintah, sebagai referensi untuk menentukan kebijakan mengenai mekanisme SR yang lebih baik. Dan Masyarakat, untuk stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan penelitian ini juga memberikan informasi yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang bekerja untuk kepentingan sendiri tetapi juga untuk memberikan manfaat pada *stakeholder*. Aktivitas sosial perusahaan harus melampaui usaha memaksimalkan laba demi kepentingan para pemegang saham (*shareholders*). Akan tetapi jika diperluas lagi bukan hanya kepentingan *shareholders* tetapi juga semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Pihak tersebut antara lain adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan asosiasi perdagangan.

### **Teori Legitimasi**

Teori *legitimasi* menjelaskan tentang pengakuan masyarakat. Perusahaan membutuhkan pengakuan masyarakat dengan cara mengungkapkan SR agar perusahaannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Diterimanya suatu perusahaan oleh masyarakat, merupakan suatu bentuk legalitas bagi perusahaan. Pengungkapan SR oleh perusahaan memberikan *image* positif dimata para *stakeholder*, sehingga dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

### **Konsep keberlanjutan**

Keberlanjutan merupakan isu utama bagi banyak perusahaan, produk dan praktek yang dilakukan oleh perusahaan mulai dari daur ulang untuk mengurangi limbah dan penghijauan kembali. Keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dampaknya dapat dinilai menggunakan pendekatan *triple bottom line*. Dalam keberlanjutan lingkungan, manajer memiliki peran yang sangat penting karena dimensi ini menggambarkan efek perusahaan pada lingkungan sekitarnya seperti air, udara dan ekosistem. Komponen ini mungkin yang paling diperhatikan oleh konsumen dan masyarakat. Sedangkan keberlanjutan sosial, menggambarkan kondisi positif dari masyarakat. Dampak keadilan sosial yang diterima masyarakat dimana perusahaan melakukan bisnis akan mempengaruhi

bisnis mereka.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independend Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Keefektifan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan komisaris independen dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan GCG bagi perusahaan. Dalam penerapannya, pelaksanaan GCG sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari dewan komisaris yang dipercaya sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengawasi perusahaan. Selain itu dewan komisaris merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan komisaris perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni (2017) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, ia mengatakan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen menentukan semakin meningkatnya kualitas pengungkapan *sustainability report*. Artinya dengan jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak dapat mendorong atau menekan manajemen untuk lebih mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.***

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Komite audit merupakan salah satu dewan pengawasan dari sistem corporate governance dalam sebuah perusahaan. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian Orien Natalia (2016) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya frekuensi rapat komite audit mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.***

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi



ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Penelitian (Umi Aniswatur Roudtul Jannah, 2016) dan (Susana Dewi, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi timbulnya pengungkapan *sustainability report*, di mana hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pemegang saham bahwasanya perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban sosial sehingga pembangunan keberlanjutan perusahaan dapat berlangsung. Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

***H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.***  
**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Ukuran Perusahaan secara umum diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan tanggung jawab sosial. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh *legitimasi stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan Rotua Aprilya Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

***H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.***

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Berdasarkan pada judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR).

## Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel dependen atau Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Sustainability Report* (Y). *Sustainability report* merupakan suatu praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas yang mencerminkan aktivitas perusahaan dalam upayanya pada *sustainable development* kepada *stakeholder*. Metode *content analysis* digunakan untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 91 item.

Berikut rumus perhitungan *sustainability report* :

$$\text{Sustainability Report} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{91 \text{ Item}}$$

Sumber : (Aliniar dan Wahyuni, 2017)

### Variabel Independen

#### Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris non Independen. Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, sedangkan Komisaris non Independen merupakan komisaris yang terafiliasi. Yang Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Komisaris Independen dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Sumber: (Margaretha, 2018)

#### Komite Audit

Komite audit merupakan kumpulan individu yang independen dan profesional yang bertugas untuk menjalankan fungsi pengawasan serta untuk mengefektifkan komisaris. Komite audit mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam bidang pelaporan keuangan, tata kelola perusahaan dan pengawasan perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit di perusahaan. Ukuran komite audit diukur sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit Dalam Satu Tahun}$$



Sumber: (Aniktia dan Khafid,2015)

### **Profitabilitas**

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. ROA dapat menampilkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva secara keseluruhan dengan tujuan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. ROA dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset, *volume* penjualan, maupun penjualan bersih. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset. Total aset merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Total Aset}$$

Sumber: (Hartono, 2015:282)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Terdapat 174 perusahaan yang diperoleh, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 9 perusahaan. Masa observasi yang dilakukan yaitu selama 4 tahun dikali dengan 9 perusahaan sehingga jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 36 observasi. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Berikut hasil analisis statistik deskriptif.





**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Dewan Komisaris Independen | 36 | ,17     | ,80     | ,4412   | ,15109         |
| Komite Audit               | 36 | 4       | 38      | 9,89    | 9,671          |
| Profitabilitas             | 36 | -,04    | ,47     | ,0930   | ,11985         |
| Ukuran Perusahaan          | 36 | 12,41   | 14,54   | 13,4156 | ,57648         |
| Sustainability Report      | 36 | ,04     | ,40     | ,1777   | ,10066         |
| Valid N (listwise)         | 36 |         |         |         |                |

*Sumber: Data diolah dengan spss*

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Jumlah data yang dianalisis sebanyak 36 sampel yang terdiri dari 9 perusahaan dengan periode 4 tahun.
- Nilai minimum dari variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0,17, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,80. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,4412 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,15109. yang artinya sebaran data sudah merata sehingga data pada variabel Dewan Komisaris Independen dikatakan baik.
- Nilai minimum dari variabel Komite Audit adalah sebesar 4,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 38,00. dengan nilai rata-rata sebesar 9,89 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 9,671. Maka dapat diartikan sebaran data sudah merata sehingga data pada variabel Komite Audit dikatakan baik.
- Nilai minimum dari variabel Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar -0,04, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,47. Nilai rata-rata dari rasio *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,0930 lebih kecil dari standar deviasi 0,11985. Artinya sebaran data belum merata sehingga data pada variabel Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dikatakan tidak baik.
- Nilai minimum dari variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 12,41, sedangkan nilai maksimum sebesar 14,54. Rata-rata dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 13,4156 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,57648. Artinya sebaran data sudah merata sehingga data pada variabel Ukuran Perusahaan dikatakan baik.



f. Nilai minimum dari variabel *Sustainability Report* adalah sebesar 0,04, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,40. Rata-rata dari variabel *Sustainability Report* sebesar 0,1777 lebih besar dari standar deviasi 0,10066. Artinya sebaran data sudah merata sehingga data pada variabel *Sustainability Report* dikatakan baik. Dari hasil uji statistik deskriptif, peneliti kemudian menguji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk menilai kualitas data penelitian. Dari keempat hasil pengujian menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah lolos.

**Table 2**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

| Variable                           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------------------|-------------|------------|-------------|-------|
| Board of Independent Commissioners | 0,351       | 0,164      | 2,136       | 0,041 |
| Audit Committee                    | -0,001      | 0,002      | -0,699      | 0,490 |
| Profitabilitas                     | -0,622      | 0,193      | -3,222      | 0,003 |
| Size                               | 0,044       | 0,028      | 1,601       | 0,120 |
| R-squared                          |             | 0,313      |             |       |
| Adjusted R-squared                 |             | 0,225      |             |       |
| F-statistic                        |             | 3,539      |             |       |
| Prob(F-statistic)                  |             | 0,017      |             |       |

*Sumber: Data diolah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,225. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen sebesar 22,5% sedangkan sisanya ( $100\% - 22,5\% = 77,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu nilai F juga dapat dilihat dari nilai Prob (*F-statistic*) signifikan pada taraf  $0,017 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model penelitian ini fit.

Berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dan nilai thitung 2,136 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Yang berarti bahwa proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan Semakin banyak anggota Dewan Komisaris Independen menentukan semakin meningkatnya kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni, 2017) yang menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Rotua Aprilya Tobing,



Zuhrotun, dan Ruserlistyani, 2019) yang menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Selanjutnya untuk hipotesis kedua (H2) komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,49 atau lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak menentukan meningkatnya kualitas pengungkapan *sustainability report*. Penyebabnya diduga bukan saja karena banyak dari anggota komite audit yang tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai, melainkan juga karena banyak dari mereka yang belum memahami peran utamanya dalam rapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwita Alinier dan Sri Wahyuni, 2017) dan (Rotua Aprilya Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani, 2019) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini tidak sesuai dengan (Orien Natalia, 2016) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian untuk hipotesis ketiga (H3) memiliki nilai signifikan 0,003 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dengan nilai thitung -3,222. Artinya profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis ditolak. Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka akan menurunkan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani. D. R dan Amanah. L (2019) dan Siska Liana (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan tabel 2 untuk hipotesis keempat (H4) memiliki nilai signifikan 0,120 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Besar dan kecilnya perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Alasan-alasan tersebut dimungkinkan manajemen lebih memilih untuk mengungkapkan laporan yang seperlunya saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Orien Natalia, 2016) dan

(Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni, 2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan (Wulandari, R. N. A., & Septiani, A. 2017), (Rotua Aprilya Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani, 2019) dan (Lucia Lucia dan Rosinta Ria Panggabean, 2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
- c. Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya adalah: 1) Saran Teoritis: Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan sampel lebih banyak dan diharapkan menggunakan sampel perusahaan sektor lain serta menambahkan variabel-variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. 2) Saran Praktisi: a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk memperluas dan mengembangkan pengungkapan *sustainability report*. b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, pengetahuan dan perbandingan serta referensi untuk penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan selain melihat baik buruknya laporan keuangan ada baiknya juga untuk melihat dan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap publik dengan mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Barung, M., Simanjuntak, A. M., & Hutadjulu, L.Y. (2018). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(2), 76-89.
- Dewi, S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT SERTA DAMPAKNYA KEPADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 7(3).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jannah, U. A. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Kasmir. 2016 *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 9, Jakarta PT. Raja Garfindo
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Sustainability Report Disclosure. *SEEIJ (Social Economics and Ecology International Journal)*, 2(1), 18-28.
- Luthfia, K., & Prastiwi, A. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan- Perusahaan yang Listed (Go- Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007- 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Natalia, O. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9)



- Reilly, Anne dan Amanda Weirup. 2009. Sustainability Initiative, Social Media Activity and Organizational Culture: An Exploratory Study, dalam *Journal of Sustainability and Green Business*.
- Saputro, D. A., Fachrurrozie, F., & Agustina, L. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Pada Perusahaan– Perusahaan yang Listed (Go- Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1-32.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102-123.
- Wulandari, R. N. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Sustainability Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 472-480.